

Pemberian Pangan Lokal Menjadi Bubur Jagung Terhadap Status Gizi Anak Usia Toddler Di Desa Tanjung Gusta

¹Siska Evi Martina, ²Rumondang Gultom, ³Janno Sinaga, ⁴Ernasya Urmila Ananda, ⁵Pinta Niateku

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ners, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : siskaevi21@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang :Status gizi memiliki pengaruh yang besar dalam mewujudkan sumber daya manusia berkualitas yang berhubungan dengan kecerdasan anak. Anak usia *toddler* mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan memadai. Apabila konsumsi gizi makanan pada seseorang tidak seimbang makan akan terjadi kesalahan akibat gizi (*malnutrition*) yang mencakup kelebihan gizi disebut gizi lebih dan kekurangan gizi, kekurangan gizi dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan.**Tujuan**: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pangan lokal menjadi bubur jgung terhadap status gizi anak pada usia *toddler* di desa tanjung gusta . **Desain penelitian** ini adalah penelitian *one group pretest-post test design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 anak usia *toddler* yang ada di desa tanjung gusta . **Sampel penelitian** sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 anak usia *toddler* . Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. **Hasil** penelitian dengan uji *paired sample t test* menunjukkan mayoritas responden sebelum dilakukan pemberian bubur jagung status gizi kurang (26,6%) sedangkan status gizi baik (43,4%). Sedangkan mayoritas responden yang mengalami perkembangan sesudah dilakukan pemberian bubur jagung mengalami penurunan gizi kurang (10%) sehingga gizi baik meningkat sebesar (76,7%). Dan terdapat perbedaan perkembangan kognitif sebelum dan sesudah dilakukan permainan papan pintar dengan *Pvalue* = 0,001 (<0,05). Penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi orangtua yang memiliki anak usia *toddler*, petugas kesehatan, atau bagi desa untuk meningkatkan pangan lokal jagung agar dapat menjadi makanan MPASI untuk anak usia *toddler*, dan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan responden dalam jumlah yang lebih besar dan menggunakan kelompok control sebagai pembanding sehingga hasil penelitian lebih representatif.

Keyword : Anak Usia Toddler, Status Gizi, Pemberian Bubur Jagung

PENDAHULUAN

Anak usia *toddler* memiliki pencapaian perkembangan motorik yang terbagi menjadi dua meliputi perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak mengamati sesuatu, melakukan gerakan dengan bagian tubuh yang tertentu, dan melakukan koordinasi yang cepat, sedangkan motorik kasar merupakan aspek yang berhubungan pergerakan dan sikap tubuh.

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda antarindividu, hal ini tergantung pada usia orang tersebut, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, dan berat badan.

Status gizi memiliki pengaruh yang besar dalam mewujudkan sumber daya manusia berkualitas yang berhubungan dengan kecerdasan anak. Anak usia *toddler* mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan memadai. Apabila konsumsi gizi makann pada seseorang tidak seimbang makan akan terjadi kesalahan akibat gizi (*malnutrition*) yang mencakup kelebihan gizi disebut gizi lebih dan kekurangan gizi, kekurangan gizi dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Penentuan status gizi ditetapkan berdasarkan hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, kesalahan yang terjadi dalam proses ini akan mempengaruhi interpretasi status gizi dan menyebabkan kesalahan tatalaksana dan perencanaan program selanjutnya. Desa Bringin kabupaten Kediri pengolahan ikan lele menjadi "*sushi roll lele*" sebagai makanan selingan atau pendamping pada anak usia *toddler*. di desa Bringin ditemukan 7 anak dengan masalah gizi buruk dan 21 anak dengan gizi kurang dari total 512 anak usia *toddler*. Desa Bringin merupakan desa yang sebagian besar penduduknya menjadi peternak ikan lele yang merupakan sumber protein hewani yang baik untuk usia *toddler* dan memanfaatkan ikan lele yang mudah dijumpai di sekitar rumah agar dapat mengolahnya menjadi makanan dan meningkatkan status gizi pada anak (Dewi, 2019).

Masyarakat melakukan pemanfaatan pangan lokal jagung yang mengandung energi, protein, lemak dan karbohidrat di wilayah Cakranegara yang dilakukan oleh Dian, Igde, Susilo dan Suhaema dengan pengolahan pangan lokal menjadi "*cookies jagung*" sebagai makanan tambahan atau makanan selingan pada anak usia *toddler* yang terkena status gizi buruk sebanyak 51 atau sebesar 46,79% (Dian dkk, 2017)

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh pangan lokal menjadi bubur jagung terhadap status gizi anak usia *toddler*"

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Tanjung Gusta kecamatan Medan Helvetia waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah 16 Maret 2022 dimulai pukul 10.00 hingga selesai. Sasaran kegiatan ini adalah anak usia toddler di Desa Tanjung Gusta.

Kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan promosi Kesehatan. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan promosi Kesehatan ini ibu yang memiliki anak usia toddler agar lebih meningkatkan pemberian bubur jagung kepada anak. Dengan demikian maka akan memberikan dampak yang lebih baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

HASIL KEGIATAN

Distribusi Frekwensi Berdasarkan Karakteristik Jenis kelamin Dan Umur Responden di Desa Tanjung Gusta

karakteristik	N	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	53.3
Perempuan	14	46.7
Umur anak toddler		
1 tahun	6	20.0
2 tahun	14	46.7
3 tahun	10	33.3

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada umur 2 tahun sebanyak 14 orang (46,7%). Dan mayoritas responden pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (53,3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap status gizi anak usia *toddler* sebelum dan sesudah diberikan bubur jagung dari hasil uji *statistic* menggunakan uji *paired sample t test* sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti adanya pengaruh pangan lokal menjadi bubur jagung terhadap status gizi anak usia *toddler* di Desa Tanjung Gusta

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika (2022) yang menyatakan bahwa Anak usia *toddler* adalah anak yang berusia 12 – 36 bulan (1–3 tahun). Pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan

dan perkembangan intelektual secara optimal (Hupunau et al., 2019). Masa *toddler* merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik, perkembangan psikomotorik, mental dan sosial. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang *toddler* adalah status gizi (Setiawati et al., 2020).

Salah satu penyebab langsung dari gizi buruk adalah asupan makanan yang tidak mencukupi, dengan sekitar dua pertiga bayi usia 6 bulan dan 2 tahun tidak mendapatkan makanan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan otak anak di masa jayanya. Akibatnya, ada risiko perkembangan otak jangka panjang yang dapat mengganggu proses pembelajaran di dunia sekolah, kekebalan yang rendah, kerentanan terhadap infeksi dan banyak kematian (UNICEF, 2019).

Dari alasan di atas mungkin saja masalah gizi pada anak. Masalah gizi pada anak usia dini memiliki dampak yang serius, bahkan dapat menyebabkan kematian karena masalah gizi seperti gangguan perkembangan fisik dan anak yang kurang optimal dalam pertumbuhan dan kecerdasannya. Efek jangka pendek dari kekurangan gizi terhadap perkembangan anak *toddler* antara lain apatis dan gangguan bicara. Dan efek jangka panjang, seperti penurunan IQ, perkembangan kognitif, integritas sensorik, konsentrasi dan penurunan percaya diri yang dapat menurunkannya prestasi akademik di sekolah (Oktavia silvera et.al, 2017). Masalah gizi juga bisa di sebabkan oleh pola asuh orang tua terhadap anak.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Dengan cara ini, gaya pengasuhan yang berbeda akan menghasilkan kepribadian dan kemandirian anak yang berbeda. Ada tiga jenis pola asuh orang tua yaitu : otoriter, permisif dan demokratis (Mantali et.al, 2018).

Menurut asumsi peneliti, orang tua sangat berperan penting bagi anak yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan pesat, dan penting juga untuk orang tua memahami pengetahuan gizi bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

AKG, 2019. Angka Kecukupan Gizi 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Ariani, P. (2017). Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi. Yogyakarta: Nuha Medika.

Bakhri.(2017). Jagung dalam kumpulan buku tanaman pangan, sayur, buah, tanaman kebun dan tanaman obat.Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian.Bagian Proyek Pemberdayaan Penyuluhan Pusat.

Djarajah, AS. (2015). Teknologi Tepat Guna Sale Ikan Lele.

Gizi Masyarakat. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG). 2017.

Iskandar, (2017).Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Terhadap Status Gizi Balita.

Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi, 5(2), 79-86. Purwanti, R., Wati, E. K., & Rahardjo, S. (2016). Karakteristik keluarga yang berhubungan dengan status gizi balita umur 6-59 bulan. Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition), 5(1), 50-54.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.Buku panduan GERMAS. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.

DOKUMENTASI KEGIATAN :

